

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes Mellitus terhadap Perubahan Perilaku Penduduk Desa Bulan, Wonosari, Klaten

N. Juni Triastuti
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence to : dr. N. Juni Triastuti
Email : nj_triastuti@yahoo.com

ABSTRACT

Health education is very important to improve health knowledge level. High level of health understanding can cause change of understanding and people behaviour, therefore people could adopt new behaviour. The purpose of this study was to determine whether health education about diabetes mellitus can effect on behaviour change of society's Bulan village, Wonosari, Klaten. This study involve 15 responden that have higher blood glucose up than 110 mg/dl. Responden must to fill the questionnaire after that responden given educational about diabetes mellitus and hand out for take it home. Approximately three month later responden checked again their blood glucose and asked filled the same questionnaire. With Paired Simple t-test, the result of this study show that Sig value (0,001) < α (0,05) had meaning that health education about diabetic mellitus can effect behaviour change of the society with big correlation is 0,0768. And this result supported by rise down of blood glucose level compare with the first blood glucose level. Based on study result, we concluded that health education had an effect to change society's behaviour of Bulan village, Wonosari, Klaten.

Keywords : health education, diabetes mellitus, behaviour

Pendahuluan

Menurut survei yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita diabetes terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk, diperkirakan pada tahun 1995 terdapat 4,5 juta pengidap diabetes dan pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 12,4 juta penderita (Depkes, 1992).

Permasalahan jumlah penderita diabetes mellitus (DM) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun semakin perlu ditindaklanjuti. Jumlah penderita diabetes di daerah perkotaan di Indonesia pada tahun 2003 adalah 8,2 juta orang, sedangkan di daerah pedesaan 5,5 juta orang. Diperkirakan, 1 dari 8 orang di Jakarta mengidap diabetes (Mansjoer dkk, 2000).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya masih banyak sebatas prevalensi penduduk yang menderita diabetes mellitus dan belum banyak yang menjadikan parameter perubahan perilaku dan dibuktikan dengan nilai laboratorium kadar gula darah sebagai tolok ukur keberhasilan upaya intervensi pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dan terdorong untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan mengenai diabetes mellitus terhadap

perubahan perilaku penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus terhadap perubahan perilaku penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus terhadap perubahan pengetahuan penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten yang dapat dilihat dan diukur dari nilai kuisioner, dan pengaruh pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus terhadap perubahan sikap dan perilaku penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten yang dapat dilihat dan diukur dari kadar gula darahnya.

Metode

Desain penelitian yang dipergunakan adalah dengan desain studi pre dan post eksperimental. Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pre test and post test design*. Penelitian ini menggunakan tes berupa pertanyaan kuisioner dan pengukuran kadar gula awal serta tes dan pengukuran kadar gula darah akhir yang dilakukan pada kelompok yang sama, setelah selang waktu untuk memberikan perlakuan. Penilaian kuisioner dengan menggunakan skala Likert, pilihan jawaban adalah (SSS) Sangat Sangat Setuju, (SS)

Sangat Setuju, (R) Ragu-ragu, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju. Responden memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data primer diperoleh dari sampel sebagai subjek penelitian dengan melalui pengisian kuisioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, yang berisi rangkaian beberapa pertanyaan dalam menilai tingkat pengetahuan dan sikap penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten tentang diabetes mellitus dan pemeriksaan kadar gula darah sebelum diberi pendidikan dan tiga bulan setelah dilakukan pendidikan kesehatan .

Analisis data dilakukan untuk tujuan menjawab hipotesis penelitian. Untuk alasan tersebut dipergunakan uji statistik yang cocok dengan variabel penelitian. Analisis dibagi menjadi 2 bagian, yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat ialah analisis yang menggambarkan karakteristik setiap variabel. Analisis univariat akan tersaji dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat bertujuan menguji korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sudjana (2002), sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji normalitas data (terutama pada data dengan skala interval atau rasio), yaitu dengan menggunakan uji koolmogorov-Smirnov. Kemudian dilanjutkan dengan analisa data menggunakan paired sample t-test. Data dihitung dengan program SPSS ver.15. Dianalisis dengan Paired –Sample T Test. Paired-Sample T Test adalah dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur (Trihendradi, 2007).

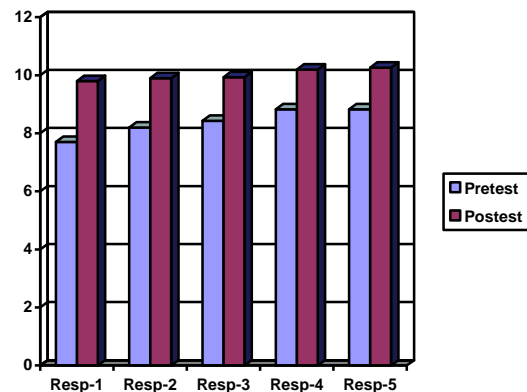
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulan, Wonosari, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - November 2008. Sampel penelitian adalah 15 orang yang memiliki kadar gula darah diatas normal. Penelitian dilakukan di desa Bulan, Wonosari, Klaten. Instrumen penelitian akan diuji cobakan sebanyak dua kali pada 15 orang penduduk, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil dan Pembahasan

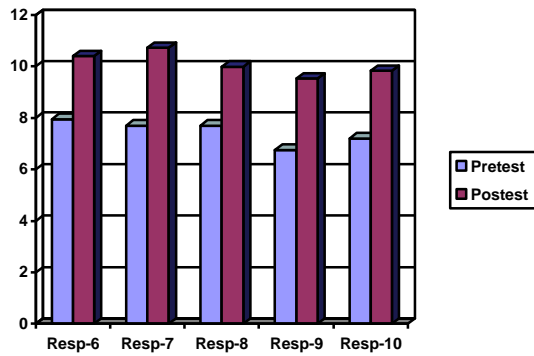
Berikut hasil penelitian besarnya kadar gula darah dan nilai perilaku sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Tabel 1. Hasil penelitian kadar gula darah dan nilai perilaku

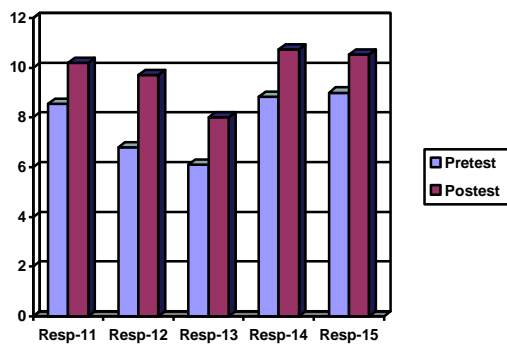
N	Nama	Umur/ th	Gula	Nilai	Gula	Nilai
			Darah 1	Perilaku 1	Darah 2	Perilaku 2
1	Miin pawirosuharjo	80	142	7.7	121	9.8
2	Sumiatun	55	217	8.2	134	9.9
3	Kadarwati	43	124	8.43	110	9.93
4	Suprihartinem	42	124	8.83	85	10.2
5	Retno Jastuti	37	121	8.83	87	10.26
6	Suharti	45	192	7.95	114	10.4
7	Srimulyani	45	366	7.7	174	10.73
8	Dwi Hardani	54	160	7.7	124	10
9	Partini	55	130	6.76	90	9.53
10	Sugiharto	49	315	7.2	89	9.83
11	Sarbini	65	337	8.55	170	10.2
12	Utami	36	124	6.8	89	9.7
13	Sutarti	56	134	6.1	95	8
14	Parjinem Sri	60	160	8.83	90	10.73
15	Suprihartini	41	174	9	114	10.53



Gambar 1. Perbandingan nilai perilaku responden 1-5 sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan



Gambar 2. Perbandingan nilai perilaku responden 6-10 sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan



Gambar 3. Perbandingan nilai perilaku responden 11-15 sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Dari penghitungan statistik menggunakan program SPSS ver 15 didapatkan bahwa Nilai Sig (0,001) < α (0,05), berarti H0 ditolak, dan H1 diterima, yaitu bahwa pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus berpengaruh terhadap perilaku penduduk dengan tingkat hubungan / korelasi cukup besar, yaitu 0.768 serta hal ini juga dibuktikan bahwa dengan perubahan perilaku penduduk juga diikuti oleh perubahan kadar gula darah dari semula/ sebelum pemberian pendidikan kesehatan kadar gula darah diatas normal setelah pemberian pendidikan kesehatan dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari dalam jangka 3 bulan kadar gula sebagian besar turun menjadi kadar gula darah yang normal.

Menurut data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, setelah diuji dengan uji statistik menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus terhadap perubahan perilaku penduduk yang ditunjukkan dengan nilai kuisioner yang

meningkat. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman penduduk tentang diabetes mellitus beserta komplikasinya yang sangat serius. Pemahaman inilah yang kemudian dapat mendorong penduduk untuk berusaha merubah perilakunya dari hidup yang kurang sehat menuju hidup sehat sehingga terhindar dari segala hal yang dapat memperburuk kondisi tubuhnya.

Hasil pengukuran kadar gula darah menunjukkan penurunan dari sebelum pemberian pendidikan dan setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan yang kuat dari penduduk untuk berperilaku sehat dan terhindar dari segala macam komplikasi diabetes mellitus menyebabkan penduduk berusaha benar untuk menghindari segala hal yang menjadi pemicu tingginya gula darah seperti mengurangi asupan karbohidrat yang tinggi, mengurangi makanan berlemak tinggi, memperbanyak aktivitas, dan olah raga jalan kaki serta bersepeda secara teratur. Hal inilah yang kemudian mendorong penduduk untuk ingin mendapatkan hasil pengukuran gula darah menjadi turun dari kadar gula sebelumnya.

Terdapatnya perubahan perilaku penduduk yang signifikan ini mungkin disebabkan karena budaya penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten yang bagus dan sangat menghargai paramedis serta benar-benar memperhatikan keterangan yang disampaikan penulis sebagai dokter yang juga berinteraksi dengan penduduk yang cukup ramah dan kooperatif. Di desa ini masih jarang terdapat dokter dan atau paramedis yang sering melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Adanya perkumpulan kelompok masyarakat dalam hal ini PKK dan pengajian rutin untuk ibu-ibu membuat para penduduk lebih kompak dan saling mengingatkan satu sama lain berkaitan dengan kondisi kesehatannya.

Adanya perubahan perilaku ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Soejoeti (2005) yang mengatakan bahwa terdapat 3 faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, sikap dan perilaku seseorang, sehingga seseorang mau mengadopsi perilaku baru yaitu: (1) kesiapan psikologis, ditentukan oleh tingkat pengetahuan, kepercayaan, (2) adanya tekanan positif dari kelompok atau individu dan (3) adanya dukungan lingkungan. Dijelaskan juga oleh Bastable S.B (2000) bahwa mewujudkan sikap menjadi perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang

memungkinkan. Faktor yang mendukung tersebut adalah: 1) faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi), (2) faktor pendukung (akses pada pelayanan kesehatan, keterampilan dan adanya referensi), (3) faktor pendorong terwujud dalam bentuk dukungan keluarga, tetangga, dan tokoh masyarakat.

Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan pengaruh yang cukup besar antara pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus terhadap perilaku penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten yaitu 0,768. Pada penelitian ini pemberian pendidikan tentang diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang diabetes mellitus dapat merubah sikap dan perilaku penduduk desa Bulan, Wonosari, Klaten menjadi sikap dan perilaku yang lebih sehat yang ditunjukkan dari nilai kuisioner yang meningkat. Perubahan perilaku penduduk dari perilaku kurang sehat menjadi perilaku yang sehat terbukti dengan adanya penurunan kadar gula darah dari pengukuran sebelumnya.

Saran

Perlu dilakukan penelitian serupa dengan parameter lain misalnya pengaruh akses pada pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, tetangga, dan tokoh masyarakat terhadap perilaku penduduk, dan diperbanyak penelitian tentang diabetes mellitus sehingga insiden jumlah penderita diabetes mellitus menurun.

Persantunan

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah membiayai sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, Dekan Fakultas Kedokteran dan staf Lembaga Pengabdian Masyarakat, Kepala Desa Bulan, Wonosari, Klaten beserta stafnya yang telah memberikan izin lokasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta semua penduduk desa Bulan yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anderson S, Price and McCarty L., 1995. *Patofisiologi, Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi 4. EGC. Jakarta.
- Bastable S.B., 2000, *Perawat Sebagai Pendidik, Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*, Penerbit Buku Kedokteran (EGC), Jakarta.
- Depkes, 1992, <http://www.depkes.go.id/index.php?option=articles&task=viewarticle&artid=92&itemid=3>, diakses tanggal 15 Januari 2008.
- Mansjoer A., Suprohaita, Wardhani W.I., Setiowulan W., 2000, *Kapita Selekta Kedokteran* Edisi Ketiga. Media Aesculapius. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia), 1998. *Konsensus Pengelolaan Diabetes Melitus di Indonesia*, Jakarta.
- Soejoeti, S. Z., 2005, Konsep sehat, sakit dan penyakit dalam konteks sosial budaya, *Cermin Dunia Kedokteran*. No. 149, 49-53.
- Sudjana, 2002, *Metode Statistik*, Nursing Research, Bandung.
- Suliha U., dkk, 2002, *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, Penerbit Buku Kedokteran (EGC), Jakarta.
- Suyono S., 1995., *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Trihendradi, 2007. *Langkah Mudah Menguasai Statistik Menggunakan SPSS 15*. Andi Offset, Yogyakarta.